

Standarisasi Mutu Musyrif Dalam Menjamin Kualitas Pendidikan di Ma'had Aly Nurul Jadid

Hikmatul Hidayah¹, Mawadatur Rohmah²

¹ Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia

* Correspondence hikmatulhidayah22@gmail.com

* Correspondence mawaddaturrohmah153@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/04;

Revised: 2024/01/06;

Accepted: 2024/01/12

Abstract

This research is a qualitative research that aims to find out and evaluate how much the quality standards of musyrif and musyrifah services and the quality of musyrif musyrifah in the academic process in Ma'had Aly Nurul Jadid. Musyrif musyrifah here is a manager and mobilizer who accompanies, helps, motivates, conditions and directs students in Ma'had Aly Nurul Jadid. This musyrifah musyrifah becomes a supervisor and guide in the learning process both in academic programs and takhassus. The results showed that the standardization of the quality of musyrif musyrifah can be concluded, namely with the musyrif musyrifah service to the program that runs in mahad aly where musyrif musyrifah becomes a parent, supervisor, guide as well as a place to find insight into the book of turats. The second standardization can be expressed by the quality of the musyrif musyrifah itself both seen from the academic quality that has been carried out before becoming a graduate of Mahad Aly, it can also be known from the service that has been carried out. So in this case, musyrif musyrifah studies and applies his knowledge with scientific charity and amaliyah science.

Keywords

1; Standardization 2; Quality 3; Education



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Cita-cita besar Ma'had Aly Nurul Jadid adalah mencetak kaderisasi faqih dan ushuli yang kaffah (totalitas) serta ta'ammuq (mendalam). Begitulah harapan luhur founding father (pendiri pesantren) yang terpatri dalam jiwa mereka. Oleh karena itu memerlukan koneksitas antara jiwa dan ilmu yang hadir secara utuh sebagai wadah dari ilmu yang diberikan. Dalam hal ini, pembelajaran Ma'had Aly terpadu dalam tradisi pendidikan pada versi pesantren. Pada umumnya tak hanya hal itu, Ma'had Aly mampu mengembangkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan tinggi pondok pesantren dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada tradisi ilmiah dan amaliyah salafus shalih. Hal tersebut bisa terlihat dari kurikulum Ma'had Aly yang mana pengajarannya lebih dominan dalam pembelajaran ilmu keagamaan. Namun tak lepas dari itu, Ma'had Aly juga memasukkan ilmu umum seperti antropologi, filsafat, politik, dan lain sebagainya (Safitri, 2018).

Sejalan dengan hal itu, untuk dapat menciptakan lulusan yang mempunyai intelektualitas tinggi serta mampu mempersiapkan mahasantri sebagai kaderisasi ahli fiqh muamalah dan munakahat yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah salafus sholih. Maka, hal itu bisa diterapkan dengan menyebarluaskan ilmu (kitab turats) untuk mewujudkan masyarakat yang ahli fiqh muamalat dan munakahat melalui tradisi ilmiah dan amaliah salafus sholih.

Keberadaan musyrif musyrifah diharapkan bisa memberikan masalah terhadap proses pembelajaran yang ada di Ma'had Aly Nurul Jadid sesuai dengan literatur disiplin ilmu yang diajarkan. Ma'had Aly Nurul Jadid sangat menjunjung tinggi nilai kemaslahatan. Meneguhkan kemaslahatan dalam beragama adalah suatu prinsip tafaqquh fiddin. Shultonul Ulama' al-Izzuddin bin Abdissalam membuat satu fragmen dalam mengcover seluruh kaidah fiqh dalam satu kaidah "Memperhatikan kemaslahatan dan menghindari dari keburukan"(Harahap, 2014) sehingga dalam hal ini perlu adanya penelitian mengenai standarisasi musyrif musyrifah guna mengetahui bagaimana bentuk pelayanan serta mutu musyrif musyrifah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Ma'had Aly Nurul Jadid, hal itu menjadi bukti bahwa adanya musyrif musyrifah mampu memberikan kemaslahatan dengan adanya ilmu pengetahuan yang telah meraka pelajari sebelumnya.

Selaras dengan hal itu, maka kegiatan akademik ini merujuk pada trilogi dan panca kesadaran santri. Dalam hal ini, musyrif musyrifah mengemban amanah di sebuah pondok pesantren sebagai bentuk cinta dan cita-cita kepada leluhur pengasuh pondok pesantren. Semua itu berdasarkan adanya motivasi yang sudah tertanam dalam diri musyrif musyrifah. Musyrif musyrifah disini merupakan pengelola serta penggerak yang mendampingi, membantu, memotivasi, mengkondisikan serta mengarahkan mahasantri di Ma'had Aly Nurul Jadid. Musyrif Musyrifah ini menjadi pengawas serta pembimbing dalam proses pembelajaran baik dalam program akademik maupun takhassus dan adanya motivasi tersebut merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang agar melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan maksimal dalam berbuat ataupun memproduksi suatu hal (Ramadhanti et al., 2019), sehingga guna mengetahui bagaimana kualitas seorang musyrif musyrifah yakni dengan adanya semangat juang pengabdian dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Ma'had Aly Nurul Jadid.

Sesuai dengan harapan Ma'had Aly, yang mana Ma'had Aly Nurul Jadid diharapkan menjadi pusat studi turats yang dapat membangun muamalat dan munakahat, serta menjadi pewaris tradisi ilmiah serta amaliyah sebagai pengikut ahlussunnah. Tak hanya hal itu, diharapkan bagi mahasantri mampu menjadi kader fuqoha' dan tempat mencetak para ulama yang mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berjiwa mahasantri yang tawadlu dan bijaksana. Dalam pengembangan kader ulama di Ma'had Aly tidak terlepas dari persoalan sumber daya manusia (SDM) yang berkecimpung di dalamnya seperti: kemampuan para pengajar dan kemampuan mahasantri sebagai penerus kader ulama di masa depan. Oleh karena itu, kualitas mutu pembelajaran tergantung bagaimana upaya manajemen sumber

daya manusia (SDM) yang ada di Ma'had Aly tersebut dapat menghasilkan para kader ulama yang mumpuni dan dapat bersaing di dalam masyarakat sekitar (Munir et al., 2019). Ditinjau dari bagaimana proses akademik di Ma'had Aly, maka perlu mengetahui bagaimana mobilitas hidup di zaman ini, yang mana mobilitas tersebut yang mengantarkan dan menggerakkan manusia untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhan zaman yang lebih baik. Terlebih di zaman modern ini, perlu adanya sikap dinamis yang mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dalam interaksi manusia yang satu dengan lainnya secara harmonis serta stabil, terlebih manusia modern merupakan organization man yang selalu sibuk dalam mengorganisir suatu hal, baik di dalamnya mengatur begitu pula memimpin kerja sama antar bagian-bagian (Candra & Nurmiyanti, 2019).

Penyelenggaraan program pendidikan di sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari konsep manajemen pendidikan. Sebab, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka Panjang (Sari et al., 2018). Begitu pula apabila lembaga pendidikan diharapkan dapat berkompetisi dengan pendidikan yang bertaraf internasional. Maka hal itu, sangatlah membutuhkan sebuah lembaga yang mempunyai komitmen taat asas terhadap suatu lembaga pendidikan. Sehingga, hal tersebut dapat memenuhi standar yang dapat memuaskan seorang pelanggan sesuai peraturan yang telah ditetapkan sekaligus memiliki sistem yang efektif guna meningkatkan mutu dari standarisasi yang telah ditetapkan (Faizin & Sholehati, 2019).

Oleh dari itu, kita harus bisa menyimpulkan bagaimana standarisasi seorang musyrif (pendidik) di lembaga tersebut, sebab pendidiklah yang berperan paling urgen untuk sebuah peningkatan lembaga pendidikan. Standarisasi seorang pendidik dan tenaga pendidikan adalah sebuah standarisasi untuk mengelola kualifikasi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, baik di dalamnya kualifikasi yang bersifat akademis maupun non akademis (Lestari, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang mengurai tentang Ma'had Aly diantaranya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh mahasantri Ma'had Aly Nurul Jadid mengenai tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membangun inklusifitas beragama melalui literasi digital kepada para civitas akademiknya (Dakir et al., 2020). Program Ma'had Aly yang lainnya yakni bisa ditemukan dalam penelitian mengenai implementasi program pengabdian pesantren di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng serta meningkatkan kemandirian mahasantri (Abdillah, 2021). Termasuk ciri khas dari Ma'had Aly yakni kitab turats sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh Fathor Rozi mahasiswa pasca sarjana Universitas Nurul Jadid yang meneliti Variations In Learning Methods: Upaya dalam Mencetak Pakar Fiqh Melalui Pengembangan Pembelajaran

Kitab Kuning di Ma'had Aly (Rozi, 2021). termasuk pula mengenai kebijakan yang ada di Ma'had Aly yakni sebuah penelitian mengenai Isu dan Analisis Kebijakan Pendidikan Masa Depan (Review dan Revitalisasi Kebijakan Pendidikan Islam di Ma'had Aly) (Marwiyah & Dasuki, 2021). Penelitian terakhir yakni dari Umi Salamah dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang yang menyatakan bahwasanya standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian oleh pendidik menurut BSNP mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Masing-masing standar ini memiliki prinsip-prinsip dan kriteria yang ditetapkan oleh BSNP (Salamah, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan. Tempat penelitian yakni di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton yang berada di Kabupaten Probolinggo. Pengumpulan hasil dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara mendalam agar dapat menggali lebih banyak informasi dari para informan. Key informan dalam penelitian ini adalah beberapa musyrif yang merupakan informan utama yakni sebagai penggerak proses akademik yang ada di Ma'had Aly Nurul Jadid. Tak hanya pada sebagian musyrif dan musyrifah, kami juga mewawancarai beberapa mahasantri sebagai informan tambahan sekaligus pendukung dari penelitian yang telah kami laksanakan. Proses pengambilan data disini yakni dengan adanya wawancara kepada beberapa musyrif yang melaksanakan pengabdian di Ma'had Aly Nurul Jadid.

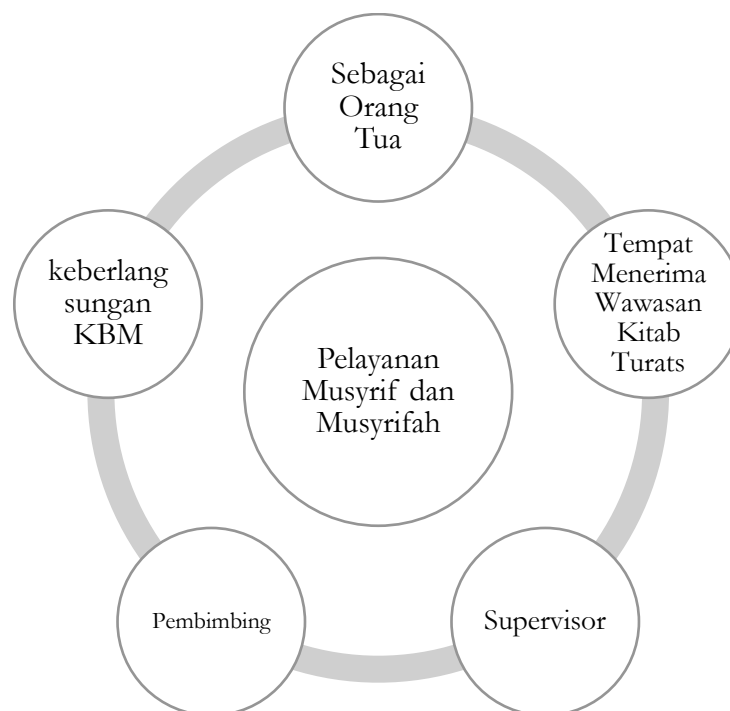
HASIL DAN PEMBAHASAN

Standarisasi mutu musyrif musyrifah Ma'had Aly Nurul Jadid ini bisa diketahui dari dua hal, yang pertama yakni dari segi kualitas mutu seorang musyrif. Kedua, yakni bisa dilihat dari pelayanan musyrif musyrifah dalam mengarahkan mahasantri di dalam proses pembelajarannya. Ditinjau dari segi kualitas mutu musyrif, bahwa musyrif telah menyelesaikan program studi di Ma'had Aly selama empat tahun dan telah lulus sesuai standarisasi kelulusan Ma'had Aly. Tak hanya hal itu, musyrif musyrifah disini diarahkan untuk melaksanakan proses pengabdian minimal satu tahun.

Ma'had Aly sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang mengoptimalisasikan pembelajarannya terhadap permasalahan hukum formal (fiqh). Sebab, dengan memahami fiqh secara utuh maka seseorang dapat mengaplikasikan pemahaman- pemahaman dan permasalahan kontemporer secara komperensif dan

bertanggungjawab. Ma'had Aly adalah bagian dari pesantren berfungsi menyadarkan komunitas masyarakat untuk mempunyai idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku mulia (al-Akhlâq al-Karimah) guna menata dan membangun karakter bangsa yang paripurna (Aisyah, 2019).

Alm. KH. Romzi Al-Amiri Mannan mengeluarkan kebijakan bahwa mahasantri yang telah menyelesaikan studinya wajib melaksanakan pengabdian selama satu tahun. Dari lulusan mahasantri yang telah lulus tersebut, mendapat amanah tugas untuk mengajar di marhalah yang sudah ditentukan baik itu marhalah tamhidiyah atau Ma'had Aly. Selain harus mengabdikan di marhalah yang telah ditentukan, musyrif musyrifah juga diberi amanah untuk menjadi pengurus di perkuliahan Ma'had Aly baik itu di devisi administrasi, akademik, perpustakaan, media center, An-Nawawi center, dan lain sebagainya. Maka dengan adanya hal tersebut, musyrif musyrifah disini dapat mengembangkan keilmuannya serta mengamalkan kitab turats yang telah dipelajari selama proses akademik Ma'had Aly. Standarisasi mutu yang kedua dapat diketahui dari pelayanan musyrif musyrifah untuk meningkatkan pendidikan di Ma'had Aly. Pelayanan musyrif musyrifah sebagaimana gambar dan penjelasan dibawah ini yakni:



Gambar 1: pelayanan Musyrif dan Musyrifah dalam menjamin kualitas

Pertama, musyrif menjadi orang tua, menurut salah satu Musdir Ma'had Aly menyatakan bahwasanya musyrif musyrifah disini tidak hanya menjadi seorang pengajar saja, namun mereka juga menjadi orang tua kedua setelah kedua orang tua mahasantri. Seorang musyrif dituntut dan dituntun untuk mengayomi, memberi teladan, serta mengontrol perkembangan mahasantri. *Kedua* musyrif juga menjadi tempat menerima wawasan kitab turats yakni dengan dua sistem dasar yaitu sorogan

dan bandongan. Sorogan ialah metode penyampaian pembelajaran kitab kuning kepada santri secara individual. Sementara bandongan ialah metode pembelajaran dimana para santri cukup mendengarkan guru yang membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan kitab yang sedang diulas.

Ketiga, supervisor, selain hal itu musyrif juga menjadi seorang supervisor terhadap kurikulum Ma'had Aly. Kurikulum Ma'had Aly Nurul Jadid disesuaikan dengan konsentrasi fan Ma'had Aly yakni muamalah dan munakahat. *Keempat*, musyrif musyrifah menjadi dari berlangsungnya pembelajaran atas kurikulum yang telah ditetapkan di Ma'had Aly. *Kelima*, musyif disini juga menjadi pembimbing tatkala para santri menemukan kesulitan dalam belajar atau hal lainnya. Musyrif akan memahami mahasantri baik dari segi intelektual, spiritual, serta emosional mahasantri. Sehingga dari hal itu, musyrif akan mampu meningkatkan pengetahuan mahasantri baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Imam Al-Ghazali berpendapat di dalam buku milik Abidin Ibnu Rusn, pendidik atau guru adalah seorang perantara yang membimbing seseorang menjadi manusiawi. Perkataan-perkataan yang diucapkan sama halnya yang berada di dalam hatinya. Karakteristik yang berhubungan sebagai seorang pendidik adalah perihal akhlak, etika dan moral.

Dari hasil wawancara dengan salah satu Musdir Ma'had Aly menyatakan bahwasanya seorang musyrif diharapkan memiliki metode yang inovatif serta dinamis, sehingga diharapkan hasil dari proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Musyrif memberikan pengayoman dengan menekankan kenyamanan mahasantri. Musyrif berusaha memberikan usaha serta pelayanan dengan meningkatkan kinerja pembelajaran agar tercapai sebuah kualitas standarisasi Ma'had Aly yang diinginkan.

Dari pembelajaran yang ada Ma'had Aly tidak pernah lepas dari kitab kuning, semua pembelajaran yang ada di dalamnya berpedoman terhadap kitab kuning. Eksistensi kajian kitab kuning di pesantren menghadapi tantangan perubahan sosial akibat modernisasi industrialisasi, sehingga semua pesantren dituntut memberikan respon (Amalia & Arifin, 2018). Maka dalam hal ini, Ma'had Aly Nurul Jadid juga ikut serta berperan aktif dalam pengembangan dan kelestarian kitab turats. Peran musyrif musyrifah sangat penting bagi kualitas pendidikan mahasantri, karena keberadaan mereka sebagai ujung tombak pesantren. Musyrif didefinisikan sebagai ustadz atau guru di lingkungan pondok pesantren yang berfungsi untuk mengendalikan dan membimbing perilaku sehari-hari santri di asrama yaitu, aspek ibadah, sosial, spiritual, dan akademik mereka (Salamah & Purwanto, 2020).

Umumnya musyrif musyrifah ketika mengajar kitab kuning menggunakan metode ceramah, dimana musyrif musyrifah membaca kitab, mengartikan dan menjelaskan. Sedangkan santri mendengarkan dan mengartikan kitab sesuai dengan apa yang telah dibacakan oleh musyrif musyrifah. Sistem pembelajaran semacam ini terlihat sangat menjenuhkan dan membosankan terhadap santri, karena santri hanya mendengarkan dan memaknai sesuai dengan ucapan musyrif musyrifah. Namun dalam pengembangan pembelajaran Ma'had Aly, ada banyak inovasi seperti dengan media diskusi panel, video, dan berbagai metode lainnya.

Segala bentuk pembelajaran yang ada di Ma'had Aly diharapkan mampu melahirkan ulama (ahli agama) yang tafaqquh fiddin yang berperan dalam metranmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama sejalan dengan perkembangan zaman. Cita – cita Ma'had Aly untuk menjadikan pusat studi kader fuqoha sebagai pencetak kader ulama di masa depan. Maka standarisasi musyrif serta musyrifah dan mahasantri harus benar-benar ditempa sesuai dengan cita-cita yang diharapkan oleh Ma'had Aly.

Termasuk dalam dasar fungsi pondok pesantren yakni memiliki tiga hal pokok. Pertama, sebagai lembaga tafaqquh fiddin (pengembangan keagamaan). Fungsi tersebut memastikan bahwa pesantren sebagai penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai keagamaan. Kedua, sebagai lembaga pengembangan masyarakat (social transformatif), yaitu pondok pesantren dituntut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mampu mendorong perubahan social. Ketiga, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yaitu pesantren harus mampu memerankan dirinya menjadi pusat belajar (study center) dan misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam (Muaini, 2020).

Adanya kajian mengenai kitab kuning merupakan sebuah pengantar untuk langkah ijtihad serta pembinaan hukum Islam kontemporer sebagai suatu pembelajaran primer dalam menguasai, menafsirkan, serta mengaplikasikan hukum Islam baik secara historis ataupun secara resmi. Selanjutnya yakni sebagai upaya pemenuhan kebutuhan umat manusia serta adanya kitab kuning ini bertujuan untuk mendidik calon- calon ulama masa depan (Rozi, 2021).

Dalam sudut pandang standarisasi mutu seorang pendidik perlu adanya suatu penilaian atas pencapaian sebuah Lembaga untuk mengetahui bagaimana kualitas Lembaga tersebut karena pada kenyataannya kualitas menjadi perhatian utama dalam lembaga pendidikan (Masruroh 2023). Terlebih dalam standarisasi mutu musyrif musyrifah perlu adanya motivasi, inovasi, dinamisasi, serta kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pengabdian dan pembelajaran di Ma'had Aly Nurul Jadid. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik serta memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya, mahasantri yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif (Komara, 2016). Dalam pola perencanaan akademisi musyrif musyrifah sendiri pastinya dengan sebuah pola pengembangan yang jelas dan sistematis, dengan adanya beberapa jabatan struktural, kurikulum, dan pencapaian-pencapaian yang akan dilaksanakan. Adanya jabatan dan lainnya tersebut merupakan rangkaian pekerjaan atau posisi yang pernah dipegang oleh seseorang selama masa kerjanya (Sendi, 2018).

Suksesnya pencapaian akademik Ma'had Aly sangatlah terlihat dari karir seorang musyrif yang terus dipengaruhi oleh adanya kemampuan serta perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Seorang musyrif yang memiliki

kemampuan merencanakan dengan baik tentunya mampu mengerti dan memahami terhadap dirinya sendiri dan orang lain (Sitompul, 2018). Maka bisa diartikan seorang individu dapat dikatakan memiliki sebuah kesiapan karir apabila dia telah mampu merencanakan karir ke depannya dengan matang (Indahsari & Khusumadewi, 2021). Dari hal ini, maka untuk menciptakan mutu yang baik dibutuhkan seorang penggerak yang visioner dan kinerja musyrif yang baik dan bertanggung jawab. Perlu adanya kesungguhan dan sikap empati melalui aspirasi dan segala kebutuhan masyarakat sebuah lembaga. Sebagai seorang penggerak, musyrif harus memiliki sikap yang ramah tamah, sopan, sikap juang, tanggung jawab, serta dedikasi untuk menciptakan suasana akademik yang harmonis dan dinamis (Budiarto et al., 2018).

Dalam standarisasi mutu musyrif musyrifah disini terlihat dari perjalanan karir mereka, yang mana pada umumnya karir seseorang merujuk pada kombinasi antara bakat atau keterampilan-keterampilan dengan nilai-nilai, khususnya nilai kerja yang dimiliki seseorang, sehingga standarisasi mutu musyrif sangat tampak dari seberapa besar kualitas keilmuan serta mengelola sistem akademik yang ada di Ma'had Aly Nurul Jadid (Juliani, 2012). Mutu sekolah yang baik sekarang tidak mutlak akan berlaku sama di kemudian hari, salah satu penyebabnya adalah kebutuhan dan keinginan konsumen yang semakin meningkat setiap saat (Firmansyah et al., 2018). Perbaikan pelayanan publik perlu mendapat perhatian serius, khususnya bagi lembaga pendidikan pesantren dalam rangka mempermudah beban atau tugas yang menjadi tanggung jawab lembaga (Baharun et al., 2021). Berbicara mutu menjadi hal yang menarik dalam konteks apapun, karena mutu sangat erat hubungannya dengan "Content dan Delivery" jasa pendidikan sehingga akan berdampak pada "Value Creation". Selanjutnya konsep quality akan berkembang mengikuti filosofi slippery concept dimana akan ditentukan manajemen mutu. Manajemen mutu tersebut sangat kompleks mulai struktur organisasi, tanggapan/ komitmen, prosedur, proses, dan sumber daya yang berkualitas untuk implementasi dalam manajemennya (Widiansyah, 2019).

Dalam sebuah lembaga pendidikan ada dua hal yang menjadi titik poin kesuksesan suatu lembaga yakni kualitas dan kuantitas. Banyak sekali lembaga pendidikan yang berusaha dan berharap menuju keberhasilan baik di dalamnya mengembangkan potensi diri melalui kualitas maupun dari segi kuantitas, apakah kualitas lembaga tersebut mampu memberikan pelayanan proses akademik dengan baik atau segi kuantitas jumlah semua elemen yang ada di lembaga tersebut yang menjadi tolok ukurnya (Umam, 2018). Peningkatan mutu pendidikan diharuskan mengacu terhadap peningkatan sumber daya manusia. Maka dalam hal ini, pemerintah diharapkan benar-benar menyiapkan sumber daya serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang terhadap tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya yakni peningkatan kualitas seorang pendidik sebab pendidik merupakan salah satu penggerak akademik yang sangat berperan aktif guna meningkatkan kualitas Pendidikan (Dudung, 2018).

Pendidikan berkualitas dapat dilihat dari upaya keterlibatan seorang pendidik di dalam menyampaikan bidang materi yang dia ajarkan, dan menjadi panutan bagi peserta didik (Faizah et al., 2019). Tak hanya hal itu, adanya peran manajemen sangatlah penting guna membina dan membimbing para pegawai agar dapat bekerja dengan baik sehingga proses pencapaian suatu karir tertentu dapat diraih (Waruwu, 2021). Terlebih di era otonomi, pengelolaan suatu pendidikan dilaksanakan secara otonom baik di dalamnya ada sebuah *planning*, *organizing*, *actuating*, serta *controlling* yang mana tidak sepenuhnya menjadikan pendidikan itu lebih baik (Fajriana & Aliyah, 2019). Lembaga pendidikan dituntut secara mandiri menggali, mengalokasi, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan adanya pemberdayaan sumber daya, baik terhadap masyarakat luar, pemerintah, serta elemen pendidikan yang ada di dalamnya (Sari et al., 2018).

Adanya mutu sumber daya manusia menjadikan tolok ukur sebuah mutu pendidikan yang bisa dilihat terhadap output dan outcome yang sesuai dengan tuntutan zaman serta mobilitas pendidikan. Hal tersebut ditunjang oleh adanya komponen pendidikan yang sangat memadai, sehingga hal itu dapat menghasilkan dan memperoleh keluaran yang unggul dan berdaya saing dari lembaga pendidikan yang satu dengan lainnya (Rosdiana & Soedarmo, 2019).

Untuk peningkatan mutu layanan akan memberikan utilitas maksimal bagi seorang pelanggan yang menjadi sebuah gambaran bahwa lembaga tersebut dianggap lebih unggul dari pada lainnya (Firmansyah et al., 2018). Standarisasi mutu tersebut harus bertujuan mengembangkan diri sekaligus pengarah sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat luas (Sunarto et al., 2021). Maka perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik di dalamnya perlu memperhatikan motivasi, komitmen, keterampilan, kejujuran, kemajuan, kerja keras, dan lain sebagainya (Saragih et al., 2020). Dan tak bisa dipungkiri lagi bagaimana harapan seorang pelajar mempunyai cita-cita untuk mendapatkan status karir yang ideal nantinya (Aulia et al., 2021). sehingga perlu adanya kekuatan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dalam diri seseorang.

Termasuk penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah tidak asing lagi diperbincangkan. Adapun permasalahan ini sudah lama didiskusikan dan tak kunjung selesai. Masalah yang terjadi meliputi efektivitas, efisiensi, dan standarisasi dalam pengajaran. Dalam hal ini pendidikan di Indonesia selain kurang kreatifitasnya, pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik mempengaruhi pendidikan semakin buram (Faizah et al., 2019). Maka dalam hal ini pesantren perlu mengerahkan kekuatan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pesantren sebagai tombak pendidikan agama.

KESIMPULAN

Standarisasi mutu musyrif musyrifah Ma'had Aly Nurul Jadid ini bisa diketahui dari dua hal, yang pertama yakni dari segi kualitas mutu seorang musyrif. Kedua, yakni bisa dilihat dari pelayanan musyrif musyrifah. Musyrif musyrifah mengarahkan mahasantri di dalam proses pembelajarannya. Ditinjau dari segi kualitas mutu musyrif menyatakan bahwa standarisasi mutunya yakni 1. ketuntasan musyrif musyrifah dalam menyelesaikan studinya selama 4 tahun di Ma'had Aly dan telah menuntaskan SKS dan tugas akhir sesuai standarisasi yang telah ditetapkan di Ma'had Aly 2. Adanya program pengabdian selama 1 tahun yang dapat menumbuhkan kembangkan rasa cinta dan semangat pengabdian yang tertanam di dalam diri musyrif musyrifah sehingga bisa memperoleh amal yang ilmiah dan ilmu yang amaliyah.

Standarisasi mutu yang kedua yakni disimpulkan dari pelayanan musyrif musyrifah dalam meningkatkan pembelajaran di Ma'had Aly diantaranya yakni: musyrif menjadi orang tua, musyrif juga menjadi tempat menerima wawasan kitab turats, musyrif menjadi Supervisor, musyrif sebagai penggerak, dan musyrif berperan sebagai pembimbing.

REFERESI

- Abdillah, H. (2021). Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(9), 1544–1562.
- Amalia, V., & Arifin, Z. (2018). Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma ' Had Aly Nurul Jadid Probolinggo. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 215–230.
- Aulia, F., Millah, M., & Musifuddin, M. (2021). Dampak Belajar Dari Rumah (Bdr) Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 267–284.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, Munjiat, S. M., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V6i1.7692>
- Budiarto, G., Yulianda, F., & Zulbainarni, N. (2018). Strategi Sinkronisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dengan Iso 9001 Program Sarjana Ipb. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 202–211.
- Candra, B. Y., & Nurmiyanti, L. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 13–24.
- Dakir, Zubaidi, A., & Hasanah, N. S. (2020). Membangun Inklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma'had Aly. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 258–269.

- <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.233>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana Unj). *Jkcp: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 9–19.
- Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 134–140.
- Faizin, & Sholehati, W. (2019). Peningkatan Daya Saing Pendidikan Melalui Manajemen Mutu Iso 9001 : 2008. *Managere: Indonesian Journal Of Educational Management*, 01(01), 30–50.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jmsp: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184.
- Harahap, Z. A. A. (2014). Konsep Maqasid Al-Syariah Sebagai Dasar Penetapan Dan Penerapannya Dalam Hukum Islam Menurut ‘Izzuddin Bin ‘Abd Al-Salam (W.660 H). *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9(2), 171–190. [Http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/tz/article/view/108](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/tz/article/view/108)
- Indahsari, H. P., & Khusumadewi, A. (2021). Perencanaan Karir Santriwati Di Pondok Pesantren: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2430–2440.
- Juliani, R. D. (2012). Manajemen Karir. *Dinamika Sains*, 10(23), 1–7.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- Lestari, S. (2018). Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Studi Di Sdn 3 Tamanagung Banyuwangi). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 18–22.
- Marwiyah, S., & Dasuki, M. (2021). Isu Dan Analisis Kebijakan Pendidikan Masa Depan (Review Dan Revitalisasi Kebijakan Pendidikan Islam Di Ma’had Aly). *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 1–27.
- Masruroh, Durrotul. 2023. “Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma.” *Muaddib* 2 (1): 23–28.
- Muaini. (2020). Pendidikan Ma’had Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri. *Ulul Albab: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 07(02), 9–25.
- Munir, A. S., Risky, F., Ummah, V. R., & Arifa, Z. (2019). Pengembangan Kader Ulama Dan Kontribusinya Dalam Masyarakat Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Era Revolusi Industri 4.0. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 78–91.
- No Title. (2019). 16(21), 1–16.
- Ramadhanti, A., Nursaif, M., & Taufik, A. M. I. (2019). Motivasi Penggunaan Spotify Sebagai Media Penyebarluasan Karya Musik Musisi Indie Lokal.

- Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar*, 10(1), 904–916.
- Rosdiana, F., & Soedarmo, U. R. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model Dan Sekolah Imbas. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, 3(1), 83–88.
- Rozi, F. (2021). Variations In Learning Methods: Upaya Dalam Mencetak Pakar Fiqh Melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Aly. *Tafaqub: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 9(1), 81–98.
- Safitri, S. D. (2018). Implementasi Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Di Ma'had Aly. *Osf.Io*, 1, 1–10.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293.
- Salamah, U., & Purwanto, B. (2020). Peran Musyrif Terhadap Kualitas Pendidikan Santri. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 1–16.
- Saragih, J. M. W., Husin, Silaban, M., Saragih, L., & Hastuti, W. (2020). Pengaruh Komitmen Profesi, Kecerdasan Emosional Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jekp Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 159–169.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221.
- Sendi, T. S. (2018). Pengaruh Perencanaan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*.
<https://Repository.Ung.Ac.Id/Skripsi/Show/931414044/Pengaruh-Perencanaan-Dan-Pengembangan-Karir-Terhadap-Kinerja-Pegawai-Di-Kantor-Dinas-Pariwisata-Dan-Ekonomi-Kreatif-Kabupaten-Bone-Bolango.Html>
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 316–327.
- Sunarto, A., Astuti, W., Septiani, F., Syamsudin, R. A., & Lisdawati, L. (2021). Perencanaan Karir Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat Desa Belega Gianyar Bali. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 26–38.
- Umam, M. K. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(2), 62–76.
- Waruwu, M. H. (2021). Peranan Manajemen Karir Terhadap Efektivitas Karir Pegawai Pada Kantor Camat Gomo. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 1038–1050.
<https://Doi.Org/10.35794/Emba.V9i2.33998>
- Widiansyah, A. (2019). Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan, Dan

Pengendalian Standar Mutu Serta Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan.
Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 19(2), 189–194.